



## Implementasi Human Capital Management dan Strategi Pemasaran Dalam Melahirkan Kembali Kampung Sulak Kelurahan Blabak Kota Kediri

Emah Nurzainul Hakimah<sup>1</sup>, Tito Pangestu<sup>2</sup>, Samari<sup>3</sup>, Sri Aliami<sup>4</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3,4</sup>

[emahakimah@unpkediri.ac.id](mailto:emahakimah@unpkediri.ac.id)<sup>1</sup>, [titopangestu34@gmail.com](mailto:titopangestu34@gmail.com)<sup>2</sup>, [samari@unpkediri.ac.id](mailto:samari@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>, [srialiami@unpkediri.ac.id](mailto:srialiami@unpkediri.ac.id)<sup>4</sup>

Received: 8 Desember 2024; Revised: 3 Januari 2025.; Accepted: 14 Januari 2025

### Abstract

*The background for implementing community service in the Bulurejo environment is Blabak Village, Pesantren District, Kediri City because this village is already well-known for producing Sulak crafts. However, the business life of the craftsmen did not develop, and even the residents stated that they were in "daying." The problems craftsmen face are the weak organization of craftsmen and limited marketing. Skills that have been passed down from generation to generation really need to be developed with innovative human resource management and digital marketing management. Craftsmen have not maximally formed a partnership network with officials and fellow SMEs because craftsmen groups have not yet been formed.*

*The solution to overcome these problems in this service involves ongoing training and mentoring in human capital management, marketing management, financial management, and digital marketing. The village branding strategy followed the birth of a solopreneur in the craftsmen's environment.*

*Increased knowledge of the craftsmen in the areas of HR, finance, and digital marketing, as evidenced by the unification of the determination and thoughts of the craftsmen with the formation of a group of Sulak Bulu Makmur craftsmen and the branding "Kampung Sulak Bulu Makmur" for the products they produce. Sociopreneurs born from this activity could mobilize craftspeople to get NIB (Business Permit Numbers), have a shopee account, and drive marketing through social media.*

**Keywords:** Fur Craftsmen, Human Capital Management, Digital Marketing, Sociopreneur

### Abstrak

Latar belakang dilaksanakannya pengabdian masyarakat di lingkungan Bulurejo Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri, karena kampung ini sudah terkenal sebagai kampung penghasil kerajinan sulak. Namun demikian, kehidupan usaha para pengrajin tidak berkembang bahkan warga menyatakan seperti "mati suri". Permasalahan yang dihadapi pengrajin adalah lemahnya pengorganisasian pengrajin dan keterbatasan pemasaran. Keahlian yang telah turun temurun sangat perlu dikembangkan dengan inovasi manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran digital. Jaringan kemitraan dengan kedinasan dan sesama UMKM belum maksimal dilakukan oleh pengrajin karena belum terbentuknya kelompok pengrajin.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dalam bidang human capital manajemen, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan pemasaran digital. Terlahirnya sociopreneur di lingkungan pengrajin dilanjutkan dengan strategi Branding kelurahan tersebut.

Peningkatan wawasan para pengrajin dalam bidang SDM, keuangan, dan pemasaran digital, terbukti dengan menyatunya tekad dan pemikiran para pengrajin dengan terbentuknya kelompok pengrajin sulak Bulu Makmur dan branding "Kampung Sulak Bulu Makmur" untuk produk yang dihasilkan. Sociopreneur yang terlahir dari kegiatan ini mampu menggerakkan warga pengrajin untuk mendapatkan NIB (Nomor Ijin Berusaha), memiliki akun shopee, dan menggerakkan pemasaran melalui sosial media.

**Kata kunci:** Pengrajin Bulu, Human Capital Manajemen, Pemasaran Digital, Sociopreneur



## **A. PENDAHULUAN**

Konsep SDGs dalam konteks sederhana merupakan pendekatan pembangunan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. PBB memberlakukan SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global yang akan diberlakukan untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan di seluruh dunia termasuk negara maju dan khususnya negara berkembang seperti Indonesia (Sustainable Development Goals n.d.). Terkait objek pengabdian kepada masyarakat ini adalah poin kedelapan yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja dan kerja layak untuk semua. Adapun target untuk tujuan poin kedelapan SDGs mencapai produktivitas ekonomi yang lebih tinggi melalui diversifikasi, pemutakhiran teknologi dan inovasi, termasuk melalui fokus ke sektor-sektor padat karya dan bernilai tambah tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja dan kerja layak untuk semua (Ariani & Juraida, 2019).

Kesempatan untuk bangkit dalam sisi ekonomi sangatlah dimungkinkan mengingat Kampung Sulak Kelurahan Blabak Kecamatan Peasantren ini telah ditetapkan oleh Perda Pemerintah Kota Kediri sebagai salah satu Kampung keren. Penetapan ini didasarkan pada potensi ekonomi kreatif yang sudah turun temurun dalam sisi keterampilan yang dimiliki oleh wirausahawan maupun jaringan usahanya. Sembilan puluh persen penduduk di kelurahan Blabak Kota lingkungan Bulurejo ini adalah pengrajin olahan bulu unggas, dimulai dari pengolahan bahan baku sampai dengan menjadi barang jadi berbagai produk kerajinan, yang paling banyak dihasilkan adalah sulak bulu (kemoceng). Namun berjalannya waktu berkembang menjadi banyak varian kerajinan, diantaranya dream cather, hiasan dinding, asesoris pakaian adat, asesoris fashion, dan lain-lain. Semakin berkembangnya industri kreatif kerajinan bulu unggas, belum diiringi dengan kemampuan manajemen usaha, baik usaha perseorangan maupun yang sifatnya kelompok usaha bersama (kelompok pengrajin), strategi memasarkan produk, dan pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan usaha Bulurejo. Hal ini mengakibatkan persaingan usaha yang tidak sehat antar sesama pengrajin dan kesulitan dalam mendapatkan laba usaha yang sepadan mengingat harga penjualan tidak dapat disepakati oleh seluruh pengrajin yang ada.

Permasalahan persaingan usaha yang kurang sehat antar sesama pengrajin di lingkungan Bulurejo dalam sisi penentuan harga jual, area pemasaran, dan belum adanya wadah untuk menaungi para pengusaha pengrajin bulu unggas, maka dapat dilakukan beberapa tahapan sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada. Masyarakat perlu mendapatkan edukasi tentang manajemen sumberdaya manusia (HCM), sehingga akan memunculkan manager atau sociopreneur yang mampu menggerakkan masyarakat dalam satu visi yang sama, sekaligus mengorganisir kompetensi-kompetensi yang ada dalam masyarakat tersebut sehingga kebersamaan dalam kelompok usaha dapat terwujud dan memberikan dampak signifikan bagi kemajuan pengrajinnya (Mukhirto & Fathoni, 2022). Sisi lain yang harus ditingkatkan adalah bagaimana pengrajin mempunyai keterampilan komunikasi baik konvensional maupun digital untuk dapat meningkatkan penjualan dan memperluas area pemasarannya, khususnya secara digital (pemasaran digital) (Akademika et al., 2022; Hakimah, Ema Nurzainul; Sardanto, Rino; Subagyo, 2017).

Forum diskusi dan musyawarah harus dihidupkan untuk mencapai kesepakatan sehingga dapat terbentuk kelompok usaha bersama yang mampu berdampak baik secara kekuatan usaha maupun memperluas area pemasaran. Pelatihan tentang sumber daya manusia (HCM), manajemen usaha bersama (koperasi), manajemen pemasaran, pemasaran digital, dan bantuan untuk mengurus perijinan



menjadi sangat diperlukan dalam pengabdian di Kampung Sulak lingkungan Bulurejo Kelurahan Blabak Kota Kediri.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa jurnal, nomor induk berusaha (NIB), akun ecommerce shopee, dan terbentuknya kelompok usaha pengrajin sulak atau pengrajin bulu unggas.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pengambilan data kami melakukan survey dari hulu sampai ke hilir, hal ini dimaksudkan agar kami memahami polemik yang terjadi di Lingkungan Bulurejo Kelurahan Blabak Kota Kediri. Dengan mengetahui secara langsung akar permasalahan yang ada dari para pelaku usaha, diharapkan dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan secara bersama sama dengan masyarakat lingkungan tersebut.

Tahapan Pengambilan data diawali dengan melakukan silaturahmi ke Bapak kepala kelurahan Blabak di kantor kelurahan, dengan berdiskusi tentang bagaimana trademark “Kampung Sulak” yang juga sudah ditetapkan dalam Perda Pemerintah Kota Kediri “gagal”. Selanjutnya mensurvey ke beberapa masyarakat secara acak agar kami mendapatkan informasi akurat dengan optimal, sekaligus bertanya kepada beberapa tokoh masyarakat sehingga memahami siapa sociopreneur yang ada di lingkungan tersebut. Sosialisasi kegiatan dan menyelaraskan visi program dan pandangan pada masyarakat setempat, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok usaha bersama masyarakat agar masyarakat memiliki jiwa wirausaha dan menjadi pengusaha profesional dengan tetap tergabung dalam sebuah usaha bersama/ koperasi usaha. Melakukan FGD untuk pemilihan ketua kelompok adalah cara untuk menumbuhkan jiwa leadership pada masyarakat, pengadaan bahan baku berupa bulu unggas dan rotan, dan pengadaan peralatan untuk membranding hasil dari kelompok seperti logo, stemple, banner dan tinta. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan ketrampilan para pengusaha, pelatihan kepada kelompok usaha Bulumakmur dilakukan secara berkelanjutan bahkan hampir satu tahun di lingkungan masyarakat Bulurejo khususnya usia diatas 30th dan pelatihan tentang digital marketing dikhususkan kepada karangtaruna (anak-anak) para pengrajin. Berikutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi dari beberapa kegiatan yang dilakukan baik oleh tim pengabdian maupun bersama-sama dengan masyarakat.

Model Pemberdayaan Paguyuban Pengrajin Kemoceng Bulumakmur, dengan memberikan pemahaman pada Kelompok Bulumakmur, melakukan FGD untuk rencana pelatihan dan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya, membentuk roadmap kegiatan untuk menyesuaikan kelompok Bulumakmur, dan melakukan monitor yang dan evaluasi kepada kelompok Bulumakmur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sejak bulan maret 2022 yaitu diawali dengan penyusunan proposal sampai dengan akhir bulan desember untuk pendampingan dan monitoring dilakukan sampai akhir bulan februari 2023. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini lebih dari 30 kepala keluarga, tokoh masyarakat (RT/RW), tokoh masyarakat umum, sekretaris kelurahan dan kepala kelurahan Blabak Kota Kediri.



### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari Kegiatan Program Peningkatan Kapasitas Ormawa ini dapat dilihat animo kelompok Bulu Makmur untuk Bersama sama mengembangkan usaha Kelompok Pengrajin sehingga dapat membantu menyejahterakan peningkatan keluarga para pengrajin. Pengrajin yang tergabung dalam kelompok Bulumakmur ingin kedepannya para mahasiswa melakukan pemantauan, evaluasi dan pengembangan secara berlanjut agar kedepannya semakin berkembang. Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam kelompok Bulumakmur melalui proses pelatihan yang kami adakan diantaranya adalah human Capital Managemen, Social Branding, Product Development, Digital Marketing Dan Money Management dalam 2 bulan ini.

Mengajak karang taruna sebagai penerus warisan kerajinan kemoceng untuk ikut serta dalam bidang marketing dan branding khususnya. Menerima aspirasi dan ide karang taruna bagaimana kedepannya sehingga program ini dapat berkelanjutan kedepannya. Dalam proses pengabdian ini kami memahami polemik yang terjadi antara para pengrajin, antara para warga dan warga, dan kelurahan dan warga pada akhirnya kami dapat menyelesaikannya dengan membentuk kelompok pengrajin, menyelaraskan harga dari kelompok ke customer, menampung sulak yang sudah dibuat anggota kelompok agar anggota tidak kesulitan dalam menjualnya keluar, mencari market secara online maupun offline dengan menawarkan produk ke beberapa toko gerabah di Kota Kediri, menjalin hubungan ke beberapa toko gerabah di Kediri untuk bermitra.

Evaluasi dirancang untuk mengetahui dari setiap tahapan program apakah terdapat problem dan perkembangan. Evaluasi kami lakukan setiap 2 minggu sekali untuk mengetahui seberapa banyak jiwa sociopreneur, leadership dan berorganisasi yang tumbuh di kelompok Bulu Makmur. Memotivasi agar kelompok dapat terus berkembang dan mengatasi problem secara mandiri kedepannya.

### **D. PENUTUP**

Dari hasil pelatihan kami dapat mengetahui bahwa masyarakat sekarang memahami bagaimana menentukan harga pokok penjualan, mengetahui bahwa sulak juga dapat dipasarkan melalui marketplace khususnya shopee, dan jiwa kebersamaan berorganisasi di masyarakat sudah mulai tumbuh dan memiliki semangat maju bersama.

Selama berjalannya program pengabdian kepada masyarakat ini, berbagai problem internal maupun eksternal telah memberikan banyak pembelajaran kepada masyarakat sehingga masyarakat cukup mempunyai wawasan dan strategi untuk terus berkembang, dengan motivasi dan semangat kebersamaan saling bersinergi dan bekerjasama secara profesional dalam wadah kelompok pengrajin Bulu Makmur. Dalam proses ini kami telah melihat perkembangan kemampuan dan motivasi yang semakin baik dari para anggota kelompok, seperti tumbuhnya jiwa berorganisasi yang ditandai terdapat jiwa leadership, profesionalisme dalam menjalankan tugas sesuai susunan pengurus di sebuah kelompok dan komunikasi dalam musyawarah yang saling menghargai untuk mencapai solusi dan mufakat, yang hasilnya kemudian dilaksanakan penuh kebhahaigan dan bergotong-royong harmonis.

Dalam upaya sosialisasi kami telah membantu warga dalam pembentukan kelompok pengrajin bulu. Kami sebagai fasilitator disana memberikan kesempatan pada warga untuk memilih kepengurusan kelompok, dan disepakati dengan nama Kelompok pengrajin Bulu Makmur, nama yang telah disetujui oleh kelompok dengan filosofi dan harapan bahwa semua anggota kelompok Makmur.



Kami juga memfasilitasi dan membantu warga dalam upaya penerbitan akun media social sehingga warga dapat berjualan di market online. Pembuatan media social yang kami buat adalah website, shopee, Instagram dan facebook sehingga kami dapat mencoba merambah beberapa market baik konvensional maupun digital.



**Gambar 1 Pelatihan HCM**



**Gambar 2 Pembentukan Kelompok**



Dreamcatcher Macrame Rajut Bulu  
16cm – GK04

OBRAL

Rp25.000,00 Rp24.000,00

Tambah ke keranjang



Kemoceng Bulu Ayam Horen Panjang  
– KB16

Rp14.000,00

Tambah ke keranjang



Kemoceng Bulu Ayam Horen Mini –  
KB11

Rp6.500,00

Tambah ke keranjang



Kemoceng Bulu Ayam Jawa Jago –  
KB15

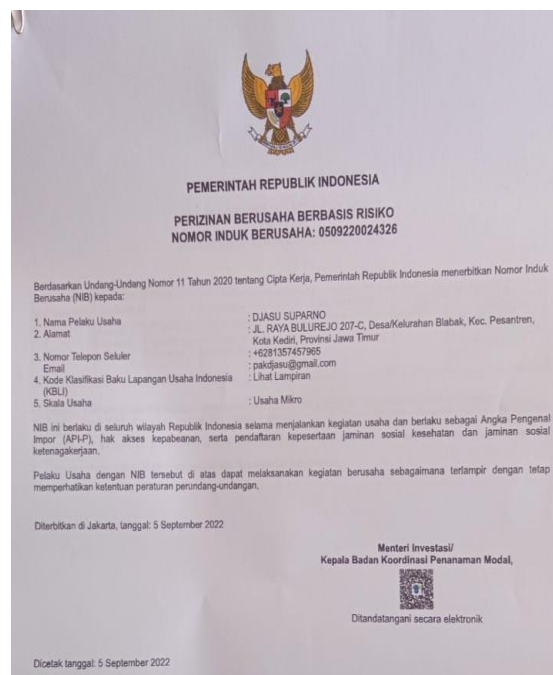
Rp48.000,00 Rp47.500,00

Tambah ke keranjang



**Gambar 3 Tampilan Produk Kelompok Bulu Makmur Pada Platform Shopee**

Gambar 1 dan 2 adalah tahapan pengabdian yang dilakukan dalam upaya pengetahuan, wawasan dan ketrampilan masyarakat dalam bidang sumber daya manusia, keorganisasian, manajemen usaha (keuangan sederhana), strategi pemasaran dan membentuk kelompok usaha bersama secara profesional. Keterlibatan masyarakat dari semua golongan mulai dari tokoh masyarakat, pemerintah kelurahan, karang taruna dan anak dari para pengrajin menjadi modal besar kedepan untuk kemajuan usaha dan branding Kampung Sulak lingkungan Bulurejo di masa yang akan datang. Adapun gambar 3 adalah hasil pelatihan digital marketing yaitu telah mampu membuat foto produk, memposting produk, menentukan harga jual (hasil dari pemahaman dalam pelatihan keuangan sederhana penentuan HPP) yang kompetitif di platform digital, dan memberikan caption yang menarik.



**Gambar 4 Surat Terbit NIB Kelompok Bulu Makmur**



Dalam rangka legalitas usaha, gambar 4 menunjukkan bahwa PKM ini juga membantu mendampingi dalam proses mengurus NIB, sehingga kedepan secara legal usaha dan produk yang dihasilkan oleh kelompok Bulu Makmur sudah terdaftar di Kementerian Penanaman Modal dan Investasi dan kedepannya juga bisa menjadi terpenuhinya persyaratan usaha, jika akan mengurus merk dagang dan lain-lain untuk pengembangan usaha.

### **Simpulan**

Dinamika usaha yang dialami oleh masyarakat Kampung Sulak lingkungan Bulurejo Kelurahan Blabak Kota Kediri, yaitu kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha mikro, ilmu pengetahuan tentang sumber daya manusia, keorganisasian, keuangan, dan pemasaran, setelah dilaksanakannya kegiatan PKM ini pengetahuan, motivasi dan semangat dalam melestarikan potensi menjadi semakin positif. Tumbuhnya sociopreneur di kalangan masyarakat menjadi modal dasar yang sangat berguna di masa yang akan datang ditunjang dengan kaderisasi yang cukup berhasil selama proses PKM berlangsung. Keberlanjutan usaha didukung dengan adanya perluasan pasar melalui pemasaran digital dan terbentuknya Kelompok Pengrajin Bulu Makmur juga menjadi harapan baru bagi para pengrajin. Pendampingan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk memberikan penguatan dan recharge keilmuan kepada masyarakat, hal ini akan dibantu oleh pemerintah kota Kediri melalui Dinas Koperasi UMKM dan Ketenaga Kerjaan dan juga Dinas Perdagangan Kota Kediri.

### **Saran**

Beberapa saran demi keberlanjutan pencapaian dalam program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Melakukan gathering secara periodik antar pengrajin, pengrajin dengan tokoh masyarakat dan pemuda, dan masyarakat lingkungan Bulurejo dengan pemerinah kelurahan Blabak Kota Kediri.
2. Memberikan pembinaan dan pendampingan inovasi usaha, pembukuan dan pemasaran digital
3. Mengusulkan menjadi nominator dalam festival kampung keren Pemerintah Kota Kediri

### **Ucapan Terima Kasih**

Disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat ini khususnya masyarakat lingkungan Bulurejo, pemerintah kelurahan Blabak Kota Kediri, Dinas Koperasi UMKM, Ketenaga Kerjaan dan juga Dinas Perdagangan Kota Kediri, Kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Kementrian Belmawa yang telah memberikan hibah PPK Ormawa.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Akademika, A., Meilina, R., Hakimah, E. N., Ernestivita, G., Raharjo, I. B., Okky, A., & Pemasaran, S. (2022). *OPTIMALISASI STRATEGI PEMASARAN UNTUK PENGUATAN*. 3(02), 110–119.
- Ariani, D., & Juraida, I. (2019). Eksistensi perempuan Suku Sasak dalam pembangunan berkelanjutan di bidang ekowisata Desa Sembalun Lawang. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5(2), 106–115. <http://jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/1486>
- Hakimah, Ema Nurzainul; Sardanto, Rino; Subagyo, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Membentuk Wirausahawan Baru Pada Perum Kuwak Utara Kelurahan



Ngadirejo Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat AbdiNus*, 1(1), 75–81.  
<https://doi.org/10.29407/ja.v1i1.1173>

Mukhirto, M., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23–35. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>